

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak, serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila.

Pendidikan jasmani dapat diartikan juga sebagai suatu proses pendidikan melalui aktifitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotorik, kognitif, dan efektif setiap siswa. Pendidikan jasmani memiliki tujuan yang berbeda dengan pelatihan jasmani seperti halnya dalam olahraga prestasi. Pendidikan jasmani diarahkan pada tujuan secara keseluruhan (*multilateral*) seperti halnya tujuan pendidikan secara umum.

Menurut Aip Syarifudin, dkk (dalam Nurhadi Santoso, 2009:3) pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui aktifitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Pendapat lain menurut Arma Aboellah (dalam Guntur, 2009:15) menyatakan

pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan melalui kegiatan jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organik, neuro muscular, intelektual dan emosional.

Secara umum, atletik merupakan kombinasi dari beberapa tipe cabang olahraga yang dalam garis besar bisa digolongkan sebagai lari, lompat dan lempar. Secara bahasa, atletik berasal dari kata athlon yang dalam bahasa Yunani dapat diartikan sebagai kontes. Atletik merupakan aktifitas jasmani yang terdiri dari gerakan-gerakan dasar yang dinamis dan harmonis, yaitu jalan, lari, lompat, dan lempar. Atletik juga merupakan sarana untuk pendidikan jasmani dalam upaya meningkatkan kemampuan biomototrik misalnya kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelenturan, koordinasi dan sebagainya. Selain itu juga sebagai sarana untuk penelitian bagi ilmuwan (Eddy Purnomo, 2011:1).

Atletik nomor lempar cakram adalah salah satu nomor lomba dalam atletik yang menggunakan sebuah benda kayu yang berbentuk piring bersabuk besi atau bahan lain yang bundar pipih yang dilemparkan. Dalam pembelajaran lempar cakram disekolah, seorang guru dapat menggunakan, memanfaatkan, mengembangkan atau bahkan dapat memodifikasi sarana yang akan digunakan. Dalam situasi dan kondisi sekolah menengah pertama dewasa ini, dimana ruang gerak para siswa untuk beraktifitas fisik semakin berkurang, apalagi untuk melakukan kegiatan olahraga kecabangan, maka dengan pendekatan konvensional kiranya pemberian gerak dasar maupun gerak dasar dominan harus banyak dilakukan, seperti jalan, lari, lompat, dan lempar.

Dengan upaya tersebut diharapkan siswa peserta didik akan memiliki pengalaman gerak yang banyak serta

beragam, sehingga ia pun akan menjadi anak yang kaya gerak dan bisa membina dan menumbuhkan konsep-konsep gerak yang variatif. Pengembangan sarana pendidikan jasmani artinya melengkapi yang sudah ada dengan cara mengadakan, memperbanyak dan membuat alat-alat yang sederhana atau memodifikasi. Tujuannya adalah untuk memberdayakan anak, agar bisa lebih banyak bergerak dalam situasi yang menarik dan gembira tanpa kehilangan esensi pendidikan jasmani itu sendiri. Sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian yang strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, lengkap dan tidak lengkapnya sarana prasarana pembelajaran turut mempengaruhi maksimal dan tidak maksimalnya ketercapaian tujuan pembelajaran.

Begitu sebaliknya sarana prasarana yang tidak lengkap akan menyulitkan bagi guru dalam mencapai target-target tujuan pembelajaran. Kenyataan yang terjadi pada pembelajaran lempar cakram pada siswa kelas VII di SMP NEGERI 2 Sukodono Sidoarjo, kondisi nyata disekolah, media cakram hanya tersedia 2 buah, 1 untuk putri dan 1 untuk putra. Sementara rata-rata siswa di SMP NEGERI 2 Sukodono Sidoarjo tiap kelas berjumlah 18-25 siswa, jadi komparasi antara jumlah cakram dan jumlah siswa adlah 2:25 putra/putri. Dari gambaran tersebut dapat dipahami bahwa proses pembelajaran lempar cakram menjadi tidak efektif. Situasi dan kondisi ini sudah berjalan cukup lama dan sekolah sampai saat ini belum bisa memenuhi sarana cakram tersebut sampai batas yang cukup memadai atau kondisi ideal, misalnya dengan perbandingan 1:2 (1 cakram untuk 2 siswa). Sekolah mempunyai kebutuhan yang sangat banyak dan hampir semuanya mempunyai tingkat urgensitas yang tinggi untuk dipenuhi oleh sekola. Sehingga menuntut sekolah untuk menyediakan cakram sesuai dengan kondisi ideal, dimana tidak semua sekolah dapat memenuhinya.

Oleh karena itu perlu pemecahan sebuah masalah yang sederhana dan bisa dilakukan oleh guru. Melihat permasalahan diatas , maka satu pemikiran yang muncul adalah perlu adanya sebuah media alternatif "modifikasi" untuk mengganti cakram yang memang cukup mahal. Media alternatif modifikasi tersebut harus bersifat bisa mewakili karakter cakram, yaitu :murah dan banyak tersedia atau mudah di dapat. Dari beberapa kriteria media alternatif untuk mengganti cakram tersebut nampaknya piring plastik bisa dijadikan media alternatif modifikasi untuk mengganti cakram.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemebelajaran PJOK materi lempar cakram dan pembelajaran atletik dengan adanya modifikasi pada alat pembelajaran lempar cakram dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP NEGERI 2 Sukodono Sidoarjo.

B. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak menjadi luas, maka perlu adanya batasan-batasan, sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Berdasarkan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini dibatasi pada "Penggunaan Media Piring Plastik Terhadap Hasil Belajar Lempar Cakram Pada Siswa Kelas VII A SMP NEGERI 2 Sukodono Sidoarjo.

C. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah media piring plastik dapat meningkatkan hasil belajar lempar cakram pada siswa kelas VII SMP NEGERI 2 Sukodono Sidoarjo?

2. Seberapa besar peningkatan dari piring plastik terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP NEGERI 2 Sukodono Sidoarjo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana media modifikasi piring plastik bisa meningkatkan efektifitas belajar lempar cakram siswa kelas VII SMP NEGERI 2 Sukodono Sidoarjo.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Mendapat metode baru dalam proses belajar.

2. Bagi Guru

- a. Menambah pengalaman dalam penggunaan media belajar yang dimodifikasi juga membuat pengajaran lempar cakram menjadi lebih efektif.
- b. Menjadi inspirasi pengetahuan untuk menemukan media modifikasi yang lain dalam materi lain pembelajaran PJOK disekolah.

3. Bagi Sekolah.

Adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran yang berakibat terhadap peningkatan kualitas siswa dan guru, sehingga pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan.